

Bab IV

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Perumahan Mutiara Mansion

Perumahan Mutiara Mansion Palembang adalah salah satu kompleks yang terdapat Jalan Mataram No. 1246 RT 25 RW 11, di Kecamatan Sako, Kelurahan Sako Kota Palembang, dibangun pada tahun 2016.¹ Adapun batas wilayah Perumahan Mutiara Mansion adalah sebagai berikut :

No	Batas	
1	Utara	Komplek Sangkuriang
2	Selatan	Lorong aman, RT 10
3	Timur	Komplek Sako
4	Barat	Komplek Pusri Borang

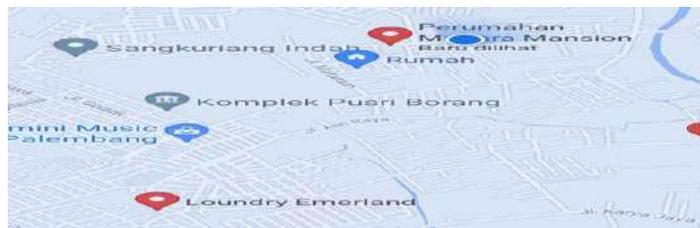
¹Wawancara Ketua RT pada tanggal 08 Juni 2021

Dari data diatas menunjukan bahwa batas Utara Komplek Mutiara Mansion adalah Komplek Sangkuriang, batas Selatan Komplek Mutiara Mansion adalah Lorong Aman RT 10 Kelurahan Sako, batas Timur Komplek Mutiara Mansion adalah Komplek Sako, dan batas Barat Komplek adalah Komplek Pusri Borang.

2. Data Potensi Perumahan Mutiara Mansion Palembang

a. Luas Komplek Mutiara Mansion Palembang

Mutiara Mansion Palembang memiliki seratus dua puluh tiga bangunan rumah, dengan lahan seluas satu setengah hektar, dan memiliki fasilitas, satu masjid, satu lapangan bulu tangkis, satu lapangan voli, satu posyandu, satu Sekolah Dasar, satu Lembaga pendidikan agama dan satu taman pendidikan Al-Qur'an.



Dengan orbitasi waktu tempu Komplek Mutiara Mansion Palembang dengan :b

- 1) Jarak ke Polsek Sako 1,8 km dengan waktu tempu 5 menit
- 2) Jarak ke Halte Terminal Sako 1,9 km dengan waktu tempu 7 menit
- 3) Jarak ke Kantor Kelurahan Sako 2,7 km dengan waktu tempu 7 menit

b. Jumlah Penduduk

1) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berikut merupakan jumlah penduduk di Perumahan Mutiara Mansion Palembang berdasarkan jenis kelamin :

- a) Jumlah penduduk total : 337 orang
- b) Jumlah penduduk laki-laki : 170 orang
- c) Jumlah penduduk perempuan : 167 orang

Data diatas merupakan data jumlah penduduk di Perumahan Mutiara Mansion Palembang dengan jumlah total penduduk sebanyak 337 orang,

penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan yaitu 170 orang laki-laki dan 167 orang perempuan.

2) Jumlah dan proporsi penduduk menurut agama

Berikut merupakan data penduduk menurut agama :

a) Islam : 309 orang

b) Kristen : 28 orang

Data diatas menunjukkan bahwa penduduk beragama Islam lebih banyak daripada penduduk yang beragama Kristen.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Komplek Mutiara Mansion adalah sebagai berikut :

Sarana Peribadatan : Satu Buah Masjid

Sarana Olah Raga : - Satu Lapangan Bulu

Tangkis

- Satu Lapangan Bola

Voly

Sarana Pendidikan : - Satu Sekolah Dasar
- Satu Taman Pendidikan

Al-Qur'an

Sarana Kesehatan : - Satu Puskesmas

3. Visi dan Misi RT 25 RW 11 Perumahan Mutiara Mansion

Visi dan Misi RT 25 RW 11 Perumahan Mutiara Mansion Palembang adalah sebagai berikut :

a. Visi

Membentuk kerukunan warga RT 25 bRW 11 dan memelihara lingkungan yang aman, nyaman, tentram, bersih, sehat, cerdas dan kreatif serta membangun kerjasama lingkungan harmonis dengan pelaksanaan yang bertanggung jawab.

b. Misi

Adapun misi dari RT 25 RW 11 Perumahan Mutiara Mansion Palembang adalah sebagai berikut :

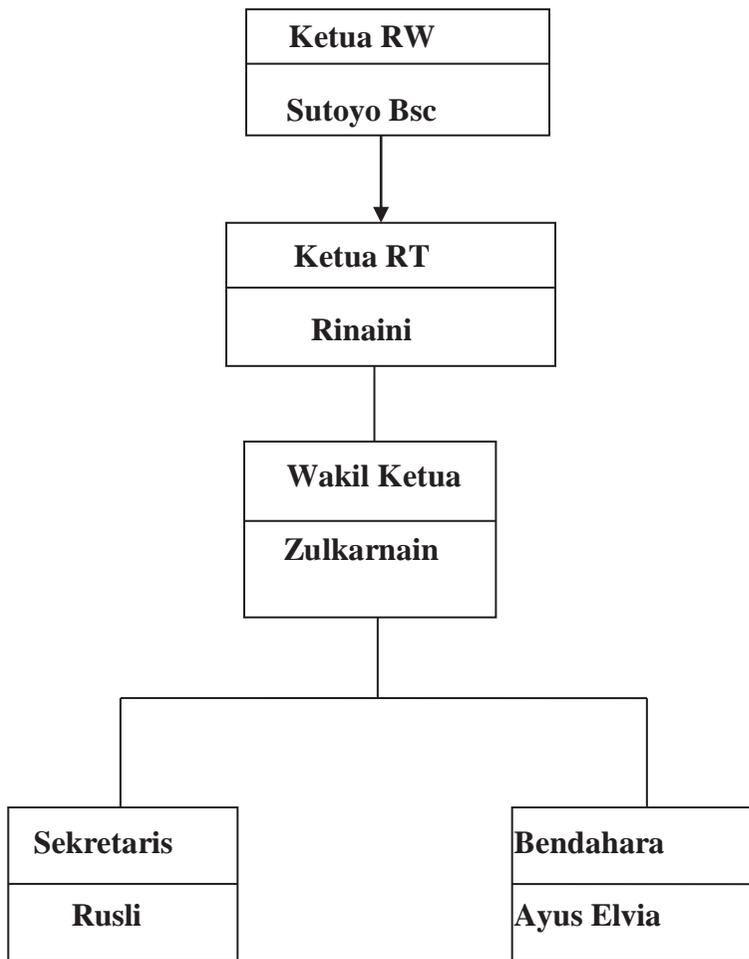
- 1) Menjaga kerukunan warga dengan kegiatan yang positif dan membangun.

- 2) Melayani dan memberika pelayanan yang jujur dan transparan.
- 3) Bersama-sama menjaga keamanan, ketertiban, dan kebersihan lingkungan.
- 4) Menjalin kerjasama yang bermanfaat dengan berbagai lembaga eksternal.

4. Struktur Organisasi Di Komplek Mutiara Mansion Palembang

Struktur organisasi di Komplek Mutiara Mansion

Palembang adalah sebagai berikut :



Bagan 4.1

Struktur Organisasi di Komplek Mutiara Mansion Palembang

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 7 Juni 2021 sampai dengan 19 Juni 2021. Penelitian ini memfokuskan pada konsep diri pada klien “N” serta bagaimana konseling individu berbasis Al-Qur’an pada klien “N” yang mengalami konsep diri yang rendah di Komplek Mutiara Mansion Palembang. Peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data-data di lapangan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Orang-orang terlibat dalam konseling yaitu orang tua, nenek, adik dan teman sebaya klien “N”.²

1. Identitas Diri Klien “N”

Klien “N” berjenis kelamin perempuan, saat ini berusia 14 tahun klien “N” merupakan salah satu siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri, Klien “N” lahir di Air Balui, 11 Maret 2007 Klien “N” adalah anak dari bapak “B” dan ibu “E”, klien “N” merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Adiknya bernama “A” dia merupakan siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri dan

² Wawancara Klien “N” pada Tanggal 08 Juni 2021

tidak mengalami keterbatasan fisik. Klien “N” memiliki kulit sawo matang, berhijab, memiliki bentuk tangan yang bengkok.

2. Kondisi Keluarga Klien “N”

Klien “N” merupakan anak dari bapak ”B” dan ibu “E” bertempat tinggal di Komplek Mutiara Mansion, klien “N” tinggal bersama orangtua, nenek, dan adiknya. Pekerjaan bapak dan ibu klien “N” merupakan wiraswasta.

Di dalam keluarga klien “N” dikenal sebagai sosok yang pendiam, tertutup, klien “N” juga banyak berdiam diri dikamar dan menganggap dirinya tidak mampu untuk bersaing dengan orang lain, merasa tidak setara dengan orang lain, kurang mampu memahami perasaan orang lain hal ini disebabkan oleh *bullying* yang dilakukan oleh teman-temannya serta klien “N” merasa memiliki konsep diri negatif yang diakibatkan oleh keterbatasan fisik yang dialaminya.

3. Teman Sebaya Klien “N”

Klien “N” memiliki teman dekat bernama mifta yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama, teman klien “N” sudah memahami sifat dan karakter klien “N” lebih suka diam ketika berkumpul dengan teman-teman lainnya, klien “N” merasa tidak sama dengan teman-temannya karena klien “N” memiliki keterbatasan fisik, dan klien “N” juga sering menolak untuk keluar dan berkumpul dengan teman-temannya karena takut di bully oleh teman-temannya.³

4. Riwayat Pendidikan

Berikut adalah riwayat pendidikan klien “N” :

- a) Sekolah Dasar : SD Negeri 153
Palembang
- b) Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 14
Palembang

³ Wawancara teman klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

5. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial klien “N” adalah orang tua, adik, nenek, dan teman-teman klien “N”, dari hasil wawancara lingkungan sosial klien “N” telah mengetahui tentang kebiasaan klien “N” dan tentang konsep diri dari klien “N”, klien “N” yang sering yang merupakan orang yang pendiam, klien “N” yang sering merasa kurang setara dengan orang lain dan menganggap dirinya tidak sama dengan orang lain karena keterbatasan fisik yang dimilikinya dan karena *bullying* yang dialami olehnya.

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran Konsep Diri Negatif Pada Klien “N” Sebelum Dilakukan Konseling Individu Berbasis Al-Qur’an

Gambaran konsep diri yang dialami oleh klien “N” dapat dilihat dari observasi dan wawancara yang berkaitan dengan konsep diri yang negatif yaitu klien “N” dimiliki klien ini adalah memilih untuk menutup

diri terhadap lingkungan dan menanggapi dirinya rendah, tidak bisa bersaing dengan orang lain, karena klien “N” memiliki keterbatasan fisik dan sering di *bully* oleh teman-temannya.

a. Yakin Akan Kemampuan Mengatasi Masalah

1) Memiliki Keyakinan Yang Tinggi Terhadap Kemampuan Dalam Menyelesaikan Masalah.

Berikut merupakan hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami Konsep Diri Rendahaspek Memiliki Keyakinan Yang Tinggi Terhadap Kemampuan Dalam Menyelesaikan Masalah

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Kadang, aku tu yakin yuk biso nyelesaikan masalah tapi	Terkadang, saya yakin kak bisa menyelesaikan masalah tapi

	kadang jugo aku tu dak yakin biso nyelesaike masalah aku. ⁴	terkadang saya tidak yakin bisa menyelesaikan masalah.
Orang Tua klien “N”	kalo ibu perhatike dio tu galak kebingungan kalo ado masalah, terus kadang dak galak cerito tentang masalahnyo. ⁵	Kalo ibu perhatikan dia tu sering bingung kalau ada masalah, terus sering tidak mau bercerita tentang masalahnya.
Nenek Klien “N”	dio tu galak bingung kalo ado masalah. ⁶	Dia sering bingung, kalo ada masalah
Adik Klien	idak, yuk dio galak bingung dan dak	Idak, kakdia sering bingung dan tidak

⁴ Wawancara klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

⁵ Wawancara Ibu klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

⁶ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

“N”	yakin biso nyelesaike masalah dio. ⁷	yakin bisa menyelesaikan masalahnya.
Teman Klien “N”	Dio galak dak yakin biso nyelesaike masalah. ⁸	dia sering tidak yakin biso menyelesaikan masalah dia

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa klien “N” kurang memiliki keyakinan dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.

2) Yakin Akan Kemampuan Dalam Memilih Solusi Yang Tepat Dalam Menyelesaikan Masalah

Berikut merupakan hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

⁷Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

⁸ Wawancara klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

Tabel 4.2
Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami
Konsep Diri Rendah Aspek Yakin Akan Kemampuan
Dalam Memilih Solusi Yang Tepat Dalam
Menyelesaikan Masalah

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Galak bingung yuk dalam memilih solusi dan kadang nanyo samo kawan. ⁹	Sering bingung kak, dalam memilih solusi dan terkadang bertanya dengan teman.
Orang Tua Klien “N”	Dio tu kadang-kadang dek minta solusi ke ibu kalo dio ado masalah, tapi banyak lah diam nyo dek kalo dio ado masalah. ¹⁰	Dia itu terkadang, dik minta solusi ke ibu kalau dia lagi ada masalah, tetapi dia sering dia kalau ada masalah.
Nenek Klien	Dio dak pernah dek	Dia tidak pernah, dik

⁹ Wawancara klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

¹⁰ Wawancara Orang tua klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

“N”		minta solusi kalo ado masalah. ¹¹	minta solusi kalau ada masalah.
Adik “N”	Klien	Jarang yuk dio tu minta solusi kalo dio ado masalah tapi banyak lah diamnyo. ¹²	Terkadang, kak dia tu minta solusi kalau dia ada masalah tapi banyak lah diamnyo
Teman “N”	Klien	Dio tu yuk kalo ado masalah pasti minta solusi samo aku yuk. ¹³	Dia itu kak, kalau ada masalah pasti minta solusi sama saya mbak

Berdasarkan hasil wawancara di atas klien “N”

masih bingung

dalam menyelesaikan masalahnya dan klien “N” sering

meminta solusi

dengan orang-orang terdekatnya.

¹¹ Wawancara klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

¹² Wawancara klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

¹³ Wawancara klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

b. Merasa Setara Dengan Orang Lain

1) Merasa Bahwa Dirinya Bernilai Sama Dengan Orang Lain

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami Konsep Diri Rendah Aspek Merasa Bahwa Dirinya Bernilai Sama Dengan Orang Lain

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Aku idak, meraso bernilai sama dengan wong kareno keadaan aku cak ini, apo lagi pas di <i>bully</i> wong yuk. ¹⁴	Saya tidak, merasa bernilai sama dengan orang lain karena keadaan saya seperti ini, apa lagi ketika

¹⁴ Wawancara klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

		saya di <i>bully</i> wong kak
Orang Tua Klien “N”	ibu perhatike dio tu kadang meraso dak setara samo wong lain. ¹⁵	Kalau ibu perhatikan dia terkadang merasa tidak setara dengan orang lain
Nenek Klien “N”	Caknyo tu dek, kurang tau jugo . ¹⁶	Iya sepertinya dik, saya kurang tau
Adik Klien “N”	Yo, yuk kadang dio merasa dak setara dengan wong lain. ¹⁷	Ya, kak terkadang dio merasa tidak setara sama

¹⁵ Wawancara Orang Tua klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

¹⁶ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

¹⁷ Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

		orang lain
Teman Klien “N”	Yo, yuk dio kadang meraso dak setara dengan wong lain oleh keadaannyo. ¹⁸	Ya, kak dia terkadang merasa tidak setara sama orang lain karena keadaannya

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukan bahwa klien “N” tidak bernilai sama dengan orang lain karena keadaanya dan karena dia sering *bully*.

2) Merasa Bahwa Semua Orang Memiliki Kedudukan Yang Sama Sebagai Manusia

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

¹⁸ Wawancara Teman klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

Tabel 4.4
 Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami
 Konsep Diri Rendah Aspek Merasa Bahwa Semua
 Orang Memiliki Kedudukan Yang Sama Sebagai
 Manusia

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Aku idak meraso memiliki kedudukan yang sama dan kadang aku jugo ngeluh yuk karena keadaan aku cak ini apo lagi pas di bully meraso dak samo dengan wong. ¹⁹	Saya tidak, merasa memiliki kedudukan yang sama dan terkadang saya juga mengeluh kak karena keadaan saya seperti ini apa lagi pada waktu di bully merasa

¹⁹ Wawancara klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

		tidak samadengan orang lain
Orang Tua Klien “N”	Yo, dek kadang dio meraso rendah nian oleh keadaannyo. ²⁰	Ya, dik terkadang dia merasa rendah sekali karena keadaannya
Nenek Klien “N”	Kurang tau jugo dek. ²¹	Kurang tau juga dik
Adik klien “N”	yo, yuk kalo ku perhatike memang dio galak ngeluh dengan keadaanyo dan nganggap	Iya, kak kalau saya perhatikan memang dia sering mengeluh

²⁰ Wawancara Orang Tua klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

²¹ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

	dirinyo dak ado guno. ²²	dengan keadaannya dan menganggap dirinya tidak berguna
Teman klien “N”	Yo, yuk dio galak ngomong kalo dio tu dak ado guno dan beda dengan wong lain karena keadannyo. ²³	Iya, kak dia sering bicara kalau dia tidak ada guna dan berbeda dengan orang lain karena keadaannya

Berdasarkan hasil wawancara diatas klien “N” tidak merasa bahwa dirinya berkedudukan sama dengan orang lain karena keadaanya.

²² Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

²³ Wawancara Teman klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

c. Peka Terhadap Orang Lain

1) Memiliki Kemampuan Dalam Memahami Perasaan Orang Lain

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami Konsep Diri Rendah Aspek Memiliki Kemampuan Dalam Memahami Perasaan Orang Lain

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Aku ni banyak lah diam yuk dan dak pernah nanyo tentang perasaan wong kareno pernah di katoi kepo dengan perasaan	Saya banyak Diam kak dan tidak pernah nanya tentang perasaan orang kareno pernah di ejekkarena hanya ingin tahu

	wong. ²⁴	sama perasaan orang
Orang Tua Klien “N”	Naah, ibu kurang tau dek karena dio ni banyak lah diam dan cak cuek samo wong. ²⁵	Naah, Ibu kurang tau dik karena dia ini banyak diam dan seperti cuek sama orang lain.
Nenek Klien “N”	Dio ni banyak lah diemnyo dek. ²⁶	Dia ini banyak diamnya dik
Adik Klien “N”	Naah,dak tau yuk kareno dio ni banyak lah diemnyo. ²⁷	Naah, tidak tahu kak kareno dia banyak diamnya
Teman Klien	Kurang tau jugo,	Kurang tau juga,

²⁴ Wawancara klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

²⁵ Wawancara Orang Tua klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

²⁶ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

²⁷ Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

“N”	yuk karena yang aku jingok dio ni banyak lah cuek nyo samo wong. ²⁸	kak karena yang saya lihat dia ini banyak cuek dengan orang
-----	--	--

Berdasarkan hasil wawancara diatas klien “N” merupakan orang yang diam dan cuek dalam memahami perasaan orang lain hal ini dikarenakan klien “N” pernah di ejekkarena ingin tau tentang perasaan orang.

2) Mampu Memahami Apa Yang Sedang Terjadi Dengan Orang Lain

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

²⁸ Wawancara Teman klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

Tabel 4.6

Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami
Konsep Diri Rendah Aspek Mampu Memahami Apa
Yang Sedang Terjadi Dengan Orang Lain

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Kadang – kadang biso yuk, kalo wong itu cerito dan kadang aku jugo diam yuk kareno takut dikato wong kepo. ²⁹	Terkadang bisa kak, kalau orang bercerita dan terkadang saya juga diam kak karena takut di katakan ingin tahu tentang orang lain
Orang Tua Klien “N”	Kalo ibu perhatike dio biso. ³⁰	Kalau ibu perhatikan dia

²⁹ Wawancara klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

³⁰ Wawancara Orang Tua klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

		bisa
Nenek Klien “N”	Naah kurang tau jugo. ³¹	Naah kurang tau juga
Adik Klien “N”	Kadang biso yuk kalo kito cerito ke dio. ³²	Terkadang bisa kak kalau kita cerita ke dia
Teman Klien “N”	Kadang- kadang biso yuk tapi kadang jugo dio cuman diam be. ³³	Terkadang bisa kak, tetapi terkadang dia hanya diam saja

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukan bahwa klien “N” terkadang bisa memahami apa yang sedang terjadi dengan orang lain akan tetapi klien “N” terkadang lebih diam karena klien “N” takut dikatakan hanya ingin tahu tentang orang lain.

³¹ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

³² Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

³³ Wawancara Teman klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

3) Mampu Memilih Sikap Yang Pantas Sesuai Dengan Kondisi Orang Lain

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami Konsep Diri Rendah aspek Mampu Memilih Sikap Yang Pantas Sesuai Dengan Kondisi Orang Lain

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Aku raso sikap aku pantas be yuk, tapi dak tau cak mano wong nilainyo cak mano. ³⁴	Saya rasa sikap saya sudah pantas kak, tetapi tidak tahu bagaimana penilaian orang
Orang Tua	Perasaan ibu	Perasaan ibu,

³⁴ Wawancara klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

Klien “N”	biaso be dio tu, kadang dio marah ketika apo yang dio galak dak dikasih. ³⁵	dia biasa saja terkadang dia marah ketika apa yang dia mau tidak diberi
Nenek Klien “N”	Biso be dek. ³⁶	Biasa saja dik
Adik Klien “N”	Naah, dak tau jugo yuk tapi kadang dio tu marah pas apo yang dio galak dak dikasih. ³⁷	Naah, tidak tau juga kak tetapi terkadang dia marah pada waktu tidak diberikan apa yang dia mau

³⁵ Wawancara Orang Tua klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

³⁶ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

³⁷ Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

Teman "N"	Klien	Perasaan aku dio tu biaso be yuk ³⁸	Perasaan saya dia biasa saja kak
--------------	-------	---	--

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa klien "N" tidak tahu apakah sikapnya sudah pantas atau tidak menurut orang lain, akan tetapi klien "N" merasa bahwa sikapnya sudah pantas terhadap orang lain.

d. Mampu Memperbaiki Diri

1) Mampu Memahami Kesalahan Yang Telah Diperbuat

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
 Hasil Wawancara Klien "N" Yang Mengalami
 Konsep Diri Rendah Aspek Mampu Memahami
 Kesalahan Yang Telah Diperbuat

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien "N"	Terkadang aku	Terkadang saya

³⁸ Wawancara Teman klien "N" pada tanggal 08 Juni 2021

	tu dak paham yuk dengan kesalahan yang lah aku lakuke. ³⁹	tidak paham kak deng/an kesalahan yang telah saya lakukan
Orang Tua Klien “N”	Kalo ibu perhatike dio tu kadang paham dek dengan kesalahan dio. ⁴⁰	Kalau ibu perhatikan dia terkadang paham dik degan kesalahan dia
Nenek Klien “N”	Paham dek. ⁴¹	Paham dik
Adik Klien “N”	Yo, yuk kadang dio paham dengan	Ya, kak kadang dia paham dengan

³⁹ Wawancara klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

⁴⁰ Wawancara Orang Tua klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

⁴¹ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

	kesalahan dio tapi jugo kadang harus di enjuk tau ⁴²	kesalahan dia tetapi terkadang harus dikasih tau
Teman Klien “N”	Paham yuk caknyo ⁴³	Sepertinya paham kak

Berdasarkan hasil wawancara diatas perilaku konsep diri rendah pada klien “N”, adalah klien “N” terkadang tidak paham dengan kesalahan yang di perbuat nya.

2) Mau Memperbaiki Diri Sehingga Dapat Menjadi Lebih Baik Lagi

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

⁴² Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

⁴³ Wawancara Teman klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

Tabel 4.9

Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami Konsep Diri Rendah Aspek Mau Memperbaiki Diri Sehingga Dapat Menjadi Lebih Baik Lagi

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Yo, yuk aku galak tapi aku dak tau cakmano caranyo. ⁴⁴	Ya, yuk saya mau tapi saya tidak tau bagaimana caranya
Orang Tua Klien “N”	Ibu yaken galo wong pasti galak memperbaiki diri. ⁴⁵	Ibu yakin semua orang pasti mau memperbaiki diri
Nenek Klien	Nenek yaken	Nenek yakin dia

⁴⁴ Wawancara klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

⁴⁵ Wawancara Orang Tua klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

“N”	diogalak memperbaiki diri. ⁴⁶	mau memperbaiki diri
Adik Klien “N”	Caknyo dio galak yuk dio memperbaiki diri. ⁴⁷	Sepertinya dia mau kak memperbaiki diri
Teman Klien “N”	Caknyo galak yuk. ⁴⁸	Sepertinya mau yuk

Berdasarkan hasil wawancara diatas perilaku konsep diri rendah pada klien “N” adalah klien “N” ingin Memperbaiki Diri Sehingga Dapat Menjadi Lebih Baik Lagi, tetapi klien “N” mengalami kendala karena tidak tau bagaimana caranya.

⁴⁶ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

⁴⁷ Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

⁴⁸ Wawancara Teman klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

2. Faktor Penyebab Konsep Diri Rendah Yang Dialami Oleh Klien “N”

Orang yang memiliki konsep diri negatif adalah orang yang tidak dapat melihat dirinya secara utuh dan bijak, hanya sedikit tahu tentang dirinya, dan tidak wajar efektif terhadap dirinya. Mereka kurang bisa menerima dirinya secara apa adanya sehingga kecewa terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya. mereka menilai diri tidak akurat, mengira terlalu rendah sehingga akibatnya menjadi minder, rendah diri atau interiority complex atau sebaliknya terlalu tinggi sehingga menjadi sombong, tinggi dan congkak.

Faktor utama yang membuat klien memiliki konsep diri yang rendah adalah karena keterbatasan fisiknya yang di alami dari lahir, berupa tangan kanan bengkok dan tidak berfungsi dengan baik, klien “N” menggunakan tangan kiri untuk aktivitas sehari-hari, seperti menulis, makan, dll, serta klien “N” di *Bully* karena memiliki keterbatasan fisik tersebut.

Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil pengamatan serta informasi dari orang-orang terdekat klien, yaitu orang tua klien, nenek klien, adik, dan teman klien “N” untuk menentukan bahwa klien memiliki konsep diri rendah dikarenakan memiliki keterbatasan fisik dan sering di *bully*.

3. Pelaksanaan Konseling Individu Berbasis Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Pada Remaja Korban Bullying

Untuk mengetahui penyebab dan meningkatkan Konsep diri Positif pada klien “N”, peneliti menggunakan konseling individu berbasis Al-Qur’an. Tujuan dari konseling ini memberikan pemahaman tentang Al – Qur’an yang menjelaskan tentang konsep diri yang positif, dan mengaitkan dengan permasalahan yang dialami klien agar mendapatkan perubahan pada diri klien dan meningkatkan Konsep diri Positif pada klien “N”.

Adapun langkah-langkah penerapan konseling individu adalah sebagai berikut : Pendekatan konseling yang digunakan adalah pendekatan konseling individu, tahap awal adalah tahap pembukaan, tahap ini merupakan tahapan pertama dari proses konseling yang dilakukan oleh konselor, dalam tahapan ini disepakati :

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa 08 juni 2021. Kegiatan konseling individu ini dilakukan di rumah klien “N” di perumahan Mutiara Mansion Palembang. Adapun urain kegiatan konseling individu yaitu :

pada tahap ini konselor membangun hubungan dan pendekatan konseling terdap klien “N” dengan cara memberikan empati, penghargaan, kehangatan, menjelaskan proses konseling, serta menanyakan nama, hal apa saja yang disenangi, dan cita-cita klien.

Pada tahap ini juga peneliti berusaha mengajak subjek untuk berdiskusi mengenai penyebab klien “N”

mengalami konsep diri yang rendah. Tahap awal ini membangun juga rasa kepercayaan dan keterbukaan antara konselor dan klien, keterbukaan terhadap masalah yang dialami oleh klien dan pengalaman masa lalunya yang mungkin berhubungan dengan keadaan sekarang. Kepercayaan agar klien merasa percaya kepada konselor agar bisa dengan leluasa mengungkapkan masalah yang dihadapi oleh klien. Jika hubungan sudah terjalin dengan baik maka pertemuan pertama bisa diakhiri dan dilanjutkan dengan pertemuan selanjutnya yaitu tahap eksplorasi permasalahan yang dihadapi oleh klien.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari jumat 11 juni 2021. Pada pertemuan ini peneliti lebih fokus mengeksplorasi masalah yang terjadi pada klien "N" dan pada tahap ini peneliti menentukan cara dan strategi yang akan digunakan untuk mengatasi konsep diri rendah. Setelah itu lanjut ke tahap pertengahan

(tahap kerja) disinilah tahap yang paling utama yang dilakukan oleh konselor pada tahap ini. Konseling yang akan dilakukan adalah konseling berbasis Al-Qur'an, adapun tahap-tahap yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Sebelum perenungan (*Precontemplation*)

Ini adalah tahap ketika klien merasa bahwa perubahan belum lah diperlukan dan masih belum terlalu membutuhkan perubahan.

Pada tahap ini klien diajak berdiskusi untuk permasalahan yang dihadapi klien apakah klien "N" merasa harus melakukan perubahan pada konsep dirinya atau belum dan apakah permasalahan tersebut harus dilakukan perubahan atau belum dengan tujuan agar kehidupan klien "N" lebih terarah dan klien merasa bahwa dirinya memiliki konsep diri yang positif.

2) Perenungan (*Contemplation*)

Ini adalah tahap ketika klien mulai berfikir untuk berubah, tahap ini merupakan tahapan untuk pemberian motivasi kepada klien agar dapat merubah perilakunya. Pada tahap ini konselor mengajak klien untuk berfikir lebih dalam lagi mengenai langkah apa saja yang akan dilakukan untuk mengubah konsep diri negatif yang dimiliki oleh klien serta memberikan motivasi kepada klien tentang semua orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dengan tujuan agar klien dapat menerima dirinya lebih baik lagi dan merasa bernilai serta merasa sama dengan orang lain dan tidak lagi minder dengan kekurangan yang dimiliki oleh klien.

3) Penentuan (*Determination*)

Kita mulai mengambil keputusan, serta menyiapkan fisik dan mental untuk bertindak memulai perubahan, disaat ini klien konselor

membantu klien untuk menyiapkan fisik dan mental klien untuk bertindak memulai perubahan. Pada tahap ini konselor bertanya dan menyakinkan kepada klien dalam melakukan perubahan konsep diri pada klien.

4) Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini konselor memulai untuk melakukan tindakan dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan, adapun langkah-langkahnya yaitu, Menanyakan keadaan klien, Memberikan konseling Individu kepada Klien dengan tujuan untuk perubahan sikap klien, Membacakan Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep diri positif atau baik, Mengaitkan ayat-ayat Al Qur'an tersebut dengan permasalahan yang dialami klien yakni konsep diri yang negatif.

5) Pemeliharaan

Pada tahap ini klien mempertahankan tindakan perubahannya, disini konselor membantu klien

untuk mempertahankan perubahannya agar klien bisa memahami tentang dirinya.

Tahap ini belum sampai pada tahap akhir, karena tahap ini fokus untuk menjelajah dan mengeksplorasi masalah klien. Tahap akhir konseling adalah adanya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih baik.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada hari minggu 13 juni 2021. Pertemuan ini dilakukan dirumah klien "N". Materi yang disampaikan adalah menerapkan langkah-langkah konseling individu berbasis Al Qur'an untuk membantu mengatasi konsep diri yang rendah pada klien "N". Yaitu dengan melakukan pendekatan berupa membangun hubungan konseling lebih dekat lagi dengan cara melibatkan klien, menanyakan kabar klien, keadaan dan suasana hati klien. Pada pertemuan ini peneliti membantu klien untuk merenungkan perubahan perilaku pada diri klien yang sebelumnya

merasa tidak memiliki kedudukan yang sama menjadi memiliki kedudukan yang sama dengan orang lain dan agar klien merasa setara dengan orang lain.

Selain itu, pertemuan ini merupakan tahap penentuan keputusan pada diri klien, Dari hasil penentuan keputusan ini ternyata klien ingin berubah untuk menjadi lebih baik lagi agar dapat memiliki konsep diri yang positif.

d. Pertemuan ke empat

Pertemuan keempat pada hari selasa 15 juni 2021. Pertemuan ini dilakukan dirumah klien "N". Materi yang disampaikan adalah menerapkan langkah-langkah konseling individu berbasis Al Qur'an untuk membantu mengatasi konsep diri yang rendah pada klien "N". Yaitu dengan melakukan pendekatan berupa membangun hubungan konseling lebih dekat lagi dengan cara melibatkan klien, menanyakan kabar klien, keadaan dan suasana hati klien. Pada pertemuan ini peneliti membantu klien untuk merenungkan

perubahan perilaku pada diri klien yang sebelumnya merasa tidak memiliki kedudukan yang sama menjadi memiliki kedudukan yang sama dengan orang lain dan agar klien merasa setara dengan orang lain, pertemuan ini juga merupakan tahap penentuan tentang langkah yang akan diambil klien agar menghasilkan perubahan pada dirinya dan lebih bisa menghargai diri sendiri dan pada tahap ini terjadi lah proses konseling individu berbasis Al-Qur'an yaitu dengan cara membacakan surah Al-Qura'an yang berhubungan dengan masalah klien, dan mengaitkan ayat tersebut dengan permasalahan klien dengan tujuan agar klien dapat lebih memahami tentang masalahnya dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri pada pertemuan ini juga konselor memberikan saran kepada klien untuk lebih mencintai diri sendiri dan menghargai diri sendiri.

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal Kamis 17 Juni 2021 pertemuan kali ini konselor kembali menanyakan tentang keadaan klien dan apakah klien telah melakukan yang di contohkan konselor dengan tujuan agar konselor dapat menerapkan perubahan tersebut di dalam kehidupannya sehari-hari dan dapat konsisten melakukan perubahan tersebut. Serta di pertemuan ini juga konselor memberikan motivasi kepada klien agar dapat memandang dirinya sama dengan orang lain tanpa ada perbedaan.

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam proses konseling pertemuan ini dilakukan pada tanggal 19 Juni 2021 pada pertemuan ini konselor kembali menanyakan tentang keadaan klien, dan perasaan hati klien, pada tahap ini konselor juga kembali bertanya apakah klien telah memiliki arah hidup yang jelas untuk kehidupannya, apabila klien

telah memiliki arah hidup yang jelas maka pada pertemuan ini juga merupakan akhir dari proses konseling yang dilakukan oleh konselor kepada klien.

4. **Gambaran Perilaku Konsep Diri Yang Dialami Klien “N” Korban *Bullying* Setelah Diterapkannya Konseling Individu Dengan Berbasis Al-Qur’an**

Berikut Ini Merupakan Hasil Wawancara Setelah Dilakukan Konseling Individu Berbasis Al-Qur’an :

a. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah

1) Memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dalam menyelesaikan masalah

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami Konsep Diri Negatif Aspek Memiliki Keyakinan Yang Tinggi Terhadap Kemampuan Dalam Menyelesaikan Masalah

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Yo, yuk aku merasolah beguyur biso	Iya, kak saya merasa sudah

	nyelesaike masalah. ⁴⁹	berangsur bisa menyelesaikan masalah
Orang Tua Klien “N”	Yo, dek sudah santai idak terlalu bingung nian dio kalo ado masalah. ⁵⁰	Iya, dek sudah santai tidak terlalu bingung dia kalau ada masalah
Nenek Klien “N”	Kalo nenek jingok dio dak lagi bingung kalo ado masalah. ⁵¹	Kalau nenek lihat dia tidak bingung lagi kalau ada masalah
Adik Klien “N”	Lah agak berubah yuk dio ⁵²	Sedikit berubah kak dia
Teman Klien “N”	Yo yuk dio sekarang sedikit	Ya kak dia sekarang sedikit

⁴⁹ Wawancara klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁵⁰ Wawancara Orang Tua klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

⁵¹ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

⁵² Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

	berubah dak cak kemaren. ⁵³	berubah tidak seperti kemarin
--	---	----------------------------------

Berdasarkan tabel diatas menunjak bahwa klien “N” sudah percaya akan kemampuan dalam mengatasi masalah yang dialami olehnya.

2) Yakin Akan Kemampuan Dalam Memilih Solusi Yang Tepat Dalam Menyelesaikan Masalah

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami Konsep Diri Negatif Aspek Yakin Akan Kemampuan Dalam Memilih Solusi Yang Tepat Dalam Menyelesaikan Masalah

Subjek	Hasil wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Alhamdulillah yuk sekarang aku lah biso milih	Alhamdulillah kak, sekarang aku sudah bisa

⁵³ Wawancara Teman klien “N” pada tanggal 08 Juni 2021

	solusi untuk nyelesaike masalah aku. ⁵⁴	memilih solusi untuk menyelesaikan masalah saya
Orang Tua Klien “N”	Kalo ibu perhatike dio sekarang lah biso ngambek solusi. ⁵⁵	Kalau ibu perhatikan sekarang sudah bisa ngambil solusi
Nenek Klien “N”	Kurang tau jugo ⁵⁶	Kurang tau juga
Adik Klien “N”	Yo yuk dio lah biso meleh solusi untuk badan dio dewek. ⁵⁷	Ya kak dia sudah bisa memilih solusi untuk diri sendiri
Teman	Yo yuk dio	Ya kak dia

⁵⁴ Wawancara klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁵⁵ Wawancara Orang Tua klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁵⁶ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁵⁷ Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

Klien “N”	sekarang lah jarang minta solusi samo aku. ⁵⁸	sekarang sudah jarang minta solusi sama saya
-----------	---	--

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa klien “N” sudah bisa memiliki kepercayaan dalam mengambil solusi untuk permasalahannya.

b. Merasa Setara Dengan Orang Lain

1) Merasa Bahwa Dirinya Bernilai Sama Dengan Orang Lain

Berikut merupakan hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

⁵⁸ Wawancara Teman klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

Tabel 4.12

Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami Konsep
Diri Rendah Aspek Merasa Bahwa Dirinya Bernilai
Sama Dengan Orang Lain

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Yo, yuk aku sekarang lah agak meraso setara dengan wong lain dan biso nerimo keadaan ku cak ini. ⁵⁹	Ya, kak sekarang sedikit merasa setara dengan orang lain dan lah bisa menerima keadaan saya seperti ini
Orang Tua Klien “N”	Yo, dek kalo diperhatike dio sekarang lah meraso setara	Ya, dek kalau diperhatikan dia sekarang sudah merasa setara

⁵⁹ Wawancara klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

	dengan wong lain. ⁶⁰	dengan orang lain
Nenek Klien “N”	Yo sekarang dio meraso lah samo dengan wong lain. ⁶¹	Yo sekarang dio sudah merasa sama dengan orang lain
Adik klien “N”	Yo yuk sekarang dio lah berubah yuk. ⁶²	Ya, kak sekarang dia sudah berubah kak
Teman Klien “N”	Dio sekarang kalo aku perhatike lah biso yuk nerimo keadaannya dan lah meraso setaro dengan wong laen ⁶³	Dia sekarang kalo saya perhatikan sudah bisa kak menerima keadaannya dan merasa setara dengan orang lain.

⁶⁰ Wawancara Orang Tua Teman klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁶¹ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁶² Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁶³ Wawancara Teman klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa klien “N” bisa menerima keadaanya dan merasa setara dengan orang lain.

2) Merasa Memiliki Kedudukan Yang Sama Sebagai Manusia

Berikut merupakan hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat

dalam tabel berikut :

Tabel 4.13

Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami Konsep Diri Rendah Aspek Merasa Bahwa Semua Orang Memiliki Kedudukan Yang Sama Sebagai Manusia

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Aku sekarang meraso yuk kedudukan wong tu	Aku sekarang merasa kak kedudukan orang

	samo be dak ado bedanyo. ⁶⁴	itu sama tidak ada bedannya
Orang Tua Klien “N”	Lah agak berubah dek sekarang dio dak lagi ngangap diri dio rendah. ⁶⁵	Sedikit berubah dik sekarang dia tidak lagi ngangap diri dia rendah
Nenek Klien “N”	Naah kurang tau jugo dek, tapi kalo di jingok dio ni lah berubah. ⁶⁶	Nah kurang tau juga dik, tapi kalau di lihat dia sudah berubah
Adik Klien “N”	Dio idak lagi yuk ngeluh dengan keadaannyo dan ngangap galo wong tu punyo	Dia tidak lagi kak mengeluh dengan keadaanya dan ngangap semua orang itu punya

⁶⁴ Wawancara klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁶⁵ Wawancara Orang Tua klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁶⁶ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

	kedudukan yang samo. ⁶⁷	kedudukan yang sama
Teman Klien “N”	Dio lah berubah yuk. ⁶⁸	Dia sudah berubah kak

Dari hasil penelitian diatas menunjukan bahwa klien “N” telah merasa memiliki kedudukan yang sama dengan orang lain.

c. Peka Terhadap Orang Lain

1) Memiliki Kemampuan Dalam Memahami Perasaan Orang Lain

Berikut merupakan hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat

dalam tabel berikut :

⁶⁷Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁶⁸ Wawancara Teman klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

Tabel 4.14

Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami Konsep
Diri Rendah Aspek Memiliki Kemampuan Dalam
Memahami Perasaan Orang Lain

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Aku beguyur paham dengan perasaan wong yuk terus lah beguyur dak cuek lagi. ⁶⁹	Saya berangsur paham dengan perasaan orang kak terus sudah berangsur tidak cuek lagi
Orang Tua klien “N”	Sekarang dio lah mulai paham dek dengan perasaan wong. ⁷⁰	Sekarang dia sudah mulai paham dik dengan perasaan orang
Nenek Klien “N”	Yo dek cak nyo lah mulai paham. ⁷¹	Iya dek sepertinya mulai paham

⁶⁹ Wawancara klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁷⁰ Wawancara Orang Tua klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁷¹ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

Adik Klien “N”	Lah mulai paham yuk caknyo. ⁷²	Sudah mulai paham kak sepertinya
Teman Klien “N”	Yo yuk sekarang dio lah mulai paham samo perasaan wong. ⁷³	Ya kak sekarang dia sudah mulai paham dengan perasaan orang lain

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan klien “N” sudah bisa memahami perasaan orang lain.

2) Mampu Memahami Apa Yang Sedang Terjadi Dengan Orang Lain

Berikut merupakan hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

⁷² Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁷³ Wawancara Teman klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

Tabel 4.15

Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami Konsep
Diri Rendah Aspek Mampu Memahami Apa Yang
Sedang Terjadi Dengan Orang Lain

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Yo yuk lah beguyur. ⁷⁴	Iya kak sudah berangsur
Orang Tua Klien “N”	Kalo ibu perhatike dio paham dengan apo yang terjadi dengan wong lain. ⁷⁵	Kalau ibu perhatikan dia paham dengan apa yang terjadi dengan orang lain
Nenek Klien “N”	Lah biso dek. ⁷⁶	Sudah bisa dek
Adik Klien “N”	Yo yuk sekarang dio lah mulai biso	Iya kak sekarang dia sudah mulai

⁷⁴ Wawancara klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁷⁵ Wawancara Orang Tua klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁷⁶ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

	paham dengan wong lain. ⁷⁷	bisa paham dengan orang lain
Teman Klien “N”	Sekarang dio lah mulai peduli yuk samo wong idak diam lagi. ⁷⁸	Sekarang dia sudah mulai peduli kak dengan orang lain tidak diam lagi

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan klien “N” sudah mampu memahami apa yang sedang terjadi dengan orang lain

3) Mampu Memilih Sikap Yang Pantas Sesuai Dengan Kondisi Orang Lain

Berikut merupakan hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

⁷⁷ Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁷⁸ Wawancara Teman klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

Tabel 4.16

Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami Konsep
Diri Rendah Aspek Mampu Memilih Sikap Yang
Pantas Sesuai Dengan Kondisi Orang Lain

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Aku yakin yuk kalo sikap aku lah pantas dengan kondisi wong laen. ⁷⁹	Saya yakin kak kalau sikap saya sudah pantas dengan kondisi orang lain
Orang Tua Klien “N”	Kalo ibu perhatike lah pantas dek. ⁸⁰	Kalo ibu perhatike sudah pantas dek
Nenek Klien “N”	Yo dek lah pantas. ⁸¹	Ya dek sudah pantas

⁷⁹ Wawancara klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁸⁰ Wawancara Orang Tua klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁸¹ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

Adik Klien “N”	Lah berubah yuk dio sekarang dak pernah lagi marah kalo apo yang dio galak dak dikasih. ⁸²	Sudah berubah kak dia sekarang tidak pernah marah kalau apa yang dia mau tidak dikasih
Teman Klien “N”	Yo yuk lah pantas. ⁸³	Yo kak sudah pantas

Dari hasil penelitian diatas klien “N” telah menunjukkan sikap yang pantas sesuai dengan kondisi orang lain.

d. Mampu Memperbaiki Diri

1) Mampu Memahami Kesalahan Yang Telah Diperbuat

Berikut merupakan hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

⁸² Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁸³ Wawancara Teman klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

Tabel 4.17

Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami Konsep
Diri Rendah Aspek Mampu Memahami Kesalahan
Yang Telah Diperbuat

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Yo yuk sekarang aku lah mulai paham. ⁸⁴	Ya kak sekarang saya sudah mulai paham
Orang Tua Klien “N”	Yo dek lah beguyur paham. ⁸⁵	Ya dik sudah berangsur paham
Nenek Klien “N”	Yo dek lah paham. ⁸⁶	Yo dek lah paham
Adik Klien “N”	Yo yuk dio lah mulai paham	Ya kak dia sudah mulai

⁸⁴ Wawancara klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁸⁵ Wawancara Orang Tua klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁸⁶ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

	dengan kesalahan dio. ⁸⁷	paham dengan kesalahan dia
Teman Klien “N”	Yo yuk dio paham dengan kesalahan dio. ⁸⁸	Ya kak dia paham dengan kesalahan dia

Penelitian diatas menunjukkan bahwa klien “N” sudah mampu untuk memahami kesalahan yang telah diperbuat.

2) Mau Memperbaiki Diri Sehingga Dapat Menjadi Lebih Baik

Berikut merupakan hasil wawancara dari penelitiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

⁸⁷ Wawancara Adik klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁸⁸ Wawancara Teman klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

Tabel 4.18

Hasil Wawancara Klien “N” Yang Mengalami Konsep Diri Rendah Aspek Mau Memperbaiki Diri Sehingga Dapat Menjadi Lebih Baik

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Yo yuk sekarang aku sudah bisa memperbaiki diri aku. ⁸⁹	Ya kak sekarang saya sudah bisa memperbaiki diri saya
Orang Tua Klien “N”	Yo dek dio lah galak berubah. ⁹⁰	Ya dik dia sudah mau berubah
Nenek Klien “N”	Yo dek dio lah berubah. ⁹¹	Ya dik dia sudah berubah
Adik Klien “N”	Yo yuk sekarang dio galak	Ya kak sekarang dia sudah mau

⁸⁹ Wawancara klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁹⁰ Wawancara Orang Tua klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁹¹ Wawancara Nenek klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

	memperbaiki diri untuk lebeh baek lagi. ⁹²	memperbaiki diri untuk lebih baik lagi
Teman Klien “N”	Lah beguyur yuk. ⁹³	Sudah

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa klien “N” telah mampu untuk memperbaiki diri sendiri.

D. Teknik Analisa Data

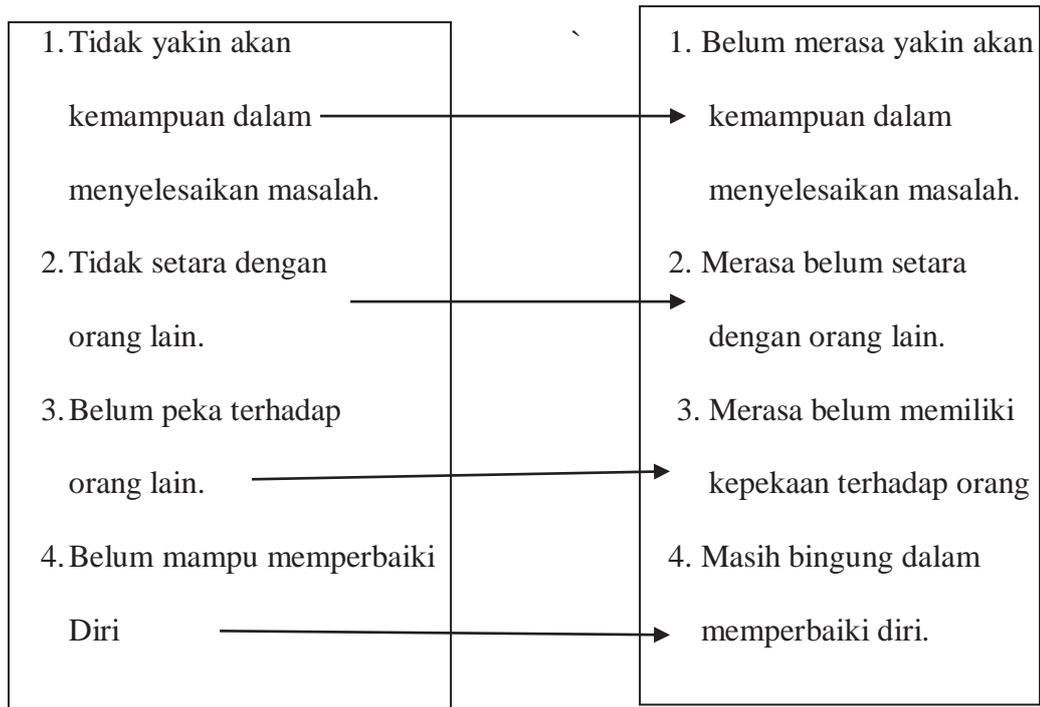
Analisa data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisa penelitian ini menggunakan analiss data studi kasus Robert K. Yin. Adapun analisa data yang dijelaskan oleh Robert K. Yin adalah sebagai berikut:

⁹² Wawancara Adik Adik klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

⁹³ Wawancara Teman klien “N” pada tanggal 19 Juni 2021

1. Perjodohan Pola

Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empirik dan data yang diprediksikan. Jika kedua pola ini ada persamaan hasilnya dapat menguatkan fasilitas Internal studi kasus yang bersangkutan.



1.	Belum yakin akan kemampuan mengatasi masalah	√	√	√			
2.	Merasa belum setara dengan orang lain	√	√	√	√	√	
3.	Merasa belum memiliki kepekaan terhadap orang lain	√	√	√			
4.	Masih bingung dalam memperbaiki diri	√	√				

Pada penelitian yang dilakukan dari tanggal 08 juni sampai 19 juni 2021 dapat disimpulkan bahwa klien belum memiliki keyakinan akan kemampuan mengatasi masalah pada pertemuan pertama, sampai pertemuan ketiga Merasa belum setara dengan orang lain tidak percaya bahwa dirinya memiliki kelebihan masih terlihat dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan kelima, Merasa belum memiliki kepekaan terhadap orang lain, masih terlihat pada pertemuan pertama sampai ketiga dan Masih bingung dalam memperbaiki diri pertemuan pertama sampai ke pertemuan kedua.

D. Pembahasan

1. Gambaran Konsep Diri Yang Dialami Klien “N” di Komplek Mutiara Mansion Palembang Sebelum Dilakukan Konseling Individu Berbasis Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa klien “N” memiliki konsep diri yang rendah seperti pada aspek yakin akan kemampuan mengatasi masalah klien “N” belum yakin untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan klien “N” masih bingung untuk memilih solusi untuk menyelesaikan permasalahannya. Pada aspek setara dengan

orang lain klien “N” merasa bahwa dirinya tidak setara dan tidak memiliki kedudukan yang sama dengan orang lain hal ini di sebabkan oleh keterbatasan fisik yang dimiliki oleh klien “N”. Pada aspek peka terhadap orang lain klien “N” belum terlalu peka terhadap orang lain karena klien “N” menutup dirinya dengan orang lain dan hanya berteman dengan satu teman saja, serta klien “N” juga merupakan orang yang pendiam. Pada aspek mampu memperbaiki diri klien “N” masih merasa bingung apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki dirinya.

2. Pelaksanaan Konseling Individu Berbasis Al- Qur’an Untuk Meningkatkan Konsep Diri Pada Klien “N” Remaja Korban Bullying Di Komplek Mutiara Mansion Palembang

Pelaksanaan konseling individu berbasis Al-Qur’an untuk meningkatkan konsep diri klien “N” dilakukan sebanyak 6 kali, konseling ini dilakukan untuk meningkatkan konsep diri pada klien “N”, dengan adanya konseling individu klien “N” merasa ada peningkatan pada konsep diri yang dimilikinya, yang awalnya masih merasa tidak setara dengan orang lain, tidak bisa bersaing dengan orang lain, dan tidak merasa memiliki kedudukan yang sama dengan orang lain. setelah dilakukan konseling individu berbasis Al-Qur’an klien “N” mulai merasa setara dengan orang lain, memiliki kedudukan yang sama dengan orang lain, dan mau bersaing dengan orang lain serta memiliki semangat untuk merubah diri sendiri.

Berdasarkan teori Sofyan S.Willis mengenai tahapan-tahapan konseling, tahap awal yaitu membangun hubungan baik dengan subjek, memperjelas dan mendefinisikan masalah yang dimiliki oleh subjek, membuat penafsiran dan penjajakan, menegosiasikan kontrak untuk melakukan proses konseling. Pada tahap pertengahan memfokuskan pada

penjelajahan masalah klien dan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien serta menjaga hubungan baik antara konselor dan klien, membuat kontrak tentang rencana-rencana yang akan dilakukan oleh klien yaitu tentang perubahan sikap klien. Pada tahap akhir merupakan tahapan tindakan- tindakan yang dilakukan oleh klien untuk meningkatkan konsep diri pada diri klien serta pada tahap ini juga merupakan tahapan menyimpulkan masalah yang dimiliki oleh klien serta menutup proses konseling. Konseling berbasis Al-Qur'an merupakan suatu cara untuk meningkatkan konsep diri pada klien "N" dengan cara memberikan pemahaman kepada klien "N" tentang konsep diri Membacakan Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep diri positif / baik, Mengaitkan ayat-ayat Al Qur'an tersebut dengan permasalahan yang dialami klien yakni konsep diri yang rendah.

Berdasarkan proses konseling individu berbasis Al-Qur'an untuk meningkatkan konsep diri pada klien maka klien memiliki perubahan pada konsep diri yang dimilikinya.

3. Gambaran KonsepDiri Yang Dialami Klien "N" di Komplek Mutiara Mansion Palembang Setelah Dilakukan Konseling Individu Berbasis Al-Qur'an.

Gambaran konsep diri klien "N" di Komplek Mutiara Mansion Palembang setelah dilakukan konseling individu berbasis Al-Qur'an dapat diketahui melalui hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Berikut merupakan gambaran konsep diri klien "N" setelah dilakukan konseling berbasis Al-Qur'an dilihat dari aspek yakin akan kemampuan dalam menyelesaikan masalah menunjukkan bahwa klien "N" sudah merasa bisa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya,dan memilih solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dilihat dari aspek merasa setara dengan orang lain klien "N" sudah

merasa bernilai sama dengan orang lain dan merasa memiliki kedudukan yang sama dengan orang lain. Dilihat dari aspek peka terhadap orang lain klien “N” sudah bisa memahami perasaan orang lain, mampu memahami apa yang terjadi dengan orang lain, dan mampu memilih sikap yang pantas sesuai dengan kondisi orang lain. Dilihat dari aspek mampu memperbaiki diri klien “N” sudah mampu memahami kesalahan yang telah diperbuat, dan mau memperbaiki diri sehingga menjadi lebih baik lagi.

